



Analisis Minat Belajar Pada Materi Sejarah Indonesia Terhadap Peserta Didik Di Kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak

Tresa¹, Sulistyarini², Haris Firmansyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tanjungpura

Abstract

Received: 6 Januari 2024

Revised: 17 Januari 2024

Accepted: 20 Januari 2024

This research aims to be able to know and understand the teaching and learning process in history learning as well as students' interest in Indonesian history material in class X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak. The research method in this thesis uses a qualitative method in the form of a descriptive qualitative approach. The data sources for this research are history teachers and students of class X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak. Data collection techniques in this research used the principles of observation, interviews and recording. The data analysis technique used by researchers is an interactive model, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The validation technique uses the technical triangle and the temporal triangle. The results of the research show that during the history learning process, teachers mostly use the lecture method, which makes students feel bored during the learning process. Students' interest in studying Indonesian history has decreased because not all students are able to understand the material presented by the teacher. This is due to the use of less effective and varied learning methods. Teachers are still trying to make the class more active, productive, creative and innovative, so that the class atmosphere becomes more lively and students feel more enthusiastic about learning history.

Keywords: *Interest in Learning, Indonesian History Material, History Learning.*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Tresa vianus, T., Sulistyarini, S., & Firmansyah, H. (2024). Analisis Minat Belajar Pada Materi Sejarah Indonesia Terhadap Peserta Didik Di Kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 1040-1048.

PENDAHULUAN

Tema sejarah berperan penting dalam membentuk jati diri bangsa dan budaya Indonesia, mengusung semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut standar materi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, pengajaran sejarah merupakan bagian sekaligus mata pelajaran pendidikan sosial. Dalam pembentukan pengembangan karakter, mata pelajaran sejarah menjadi salah satu penyumbang potensi berpengaruh besar dalam pendidikan karakter itu sendiri. Pada dasarnya, mata pelajaran sejarah mempunyai tujuan yang berkaitan terhadap peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional sehingga dapat memberikan panduan agar terciptanya perkembangan bangsa. Hal yang berkaitan dengan aspek kognitif ketika diterima oleh siswa, dalam pembelajaran sejarah itu sendiri terdapat peranan penting terhadap pertumbuhan karakter bangsa. Sardiman, (2012: 210) mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah sungguh mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan jati diri bangsa. Pembelajaran sejarah dapat menunjang penelitian siswa terhadap berbagai peristiwa, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang berbeda di balik peristiwa tersebut untuk memberikan contoh sikap dan perilaku memotivasi siswa di masa depan. Sedangkan, menurut (Haris & Ika,

2021) Model pembelajaran sejarah yang pembelajarannya membosankan sehingga sering kali sejarah dianggap tidak penting. Anggapan keliru tersebut perlu dikoreksi dengan menjadikan pembelajaran sejarah lebih bermakna dibandingkan sekedar mentransfer pengetahuan tentang peristiwa masa lalu. Materi sejarah yang disampaikan pada pembelajaran sejarah banyak mengandung nilai-nilai karakter seperti kepahlawanan, cinta tanah air, kejujuran, ketekunan, tanggung jawab, semangat kebangsaan dan nilai-nilai lainnya.

Pada tahap awal observasi, peneliti mewawancarai salah satu peserta didik yang berasal dari kelas X TKJ, peserta didik tersebut mengungkapkan bahwa ia sering merasa bosan pada mata pelajaran tersebut karena guru hanya menjelaskan secara lisan dan ia merasa sering mengantuk sehingga konsentrasinya tidak terkendali. Peserta didik tersebut lebih sering tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung dengan peserta didik terbilang sedikit sehingga semakin mempersulit peserta didik karena penyampaian materi oleh guru monoton bahkan interaksi antara guru untuk fokus. Guru terkadang hanya berpatokan pada buku paket sehingga peserta didik merasa tidak fokus karena terkadang guru tidak mencatatnya ke papan tulis dan peserta didik hanya fokus mendengar dan ini cenderung membuat peserta didik merasa bosan. Menurut peneliti adanya buku paket sebagai media bantu pembelajaran ternyata tidak dapat menopang secara penuh karena peserta didik juga tidak terfasilitasi oleh buku tersebut dan hanya guru yang menggunakan buku paket.

Menurut peserta didik guru lebih sering menulis di papan tulis dan kemudian menjelaskan secara lisan dan tidak menggunakan media dan model-model pembelajaran sejarah sehingga dapat membuat siswa lebih tertuju pada materi pelajaran Sejarah yang disampaikan. Jika hal ini tidak diamati oleh guru, maka hal ini bisa berpengaruh kepada hasil belajar mereka. Jika minat belajar terus menurun, maka dapat dipastikan peserta didik tidak mampu mencapai target mereka pada pembelajaran ini, dan guru akan menambah permasalahan baru jika tidak dapat ditangani dengan cepat.

Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti melakukan pra riset di sekolah SMK Putra Khatulistiwa Pontianak, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran tersebut mengungkapkan memang guru sangat jarang aplikasikan media dan model-model pembelajaran karena masih meraba-raba dalam mencari model serta media pembelajaran yang lebih efektif. Guru tersebut mengungkapkan bahwa fasilitas yang ada disekolah tersebut tidak memadai. Ketika guru tersebut ingin menggunakan media power point dan harus menggunakan infocus, kadang guru tidak kebagian proyektor tersebut karena sudah lebih dulu di pakai oleh guru lain, sehingga guru tersebut kembali menggunakan metode ceramah pada saat berlangsungnya pembelajaran. Guru menyadari bahwa hal tersebut, namun memang sampai saat ini masih belum bisa menemukan solusi yang tepat dalam mengelola kelas tersebut agar tidak menjadi kelas yang membosankan.

Diungkapkan oleh guru mata pelajaran tersebut bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik dikelas tidaklah memenuhi target yang seharusnya dicapai pada setiap penilaian hasil pembelajaran. Masih banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya tidak mencapai target dan ini menjadi perhatian bagi guru mata pelajaran sejarah tersebut untuk memperbaiki metode pembelajaran dikelas, dan mencari solusi dari ketidaktercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan apa yang diungkapkan guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah

tersebut sehingga guru merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif dikelas.

Berdasarkan fakta lapangan peneliti menjelaskan diatas, bahwa peneliti tertarik untuk memecahkan permasalahan tersebut menjadi penelitian. Peneliti memilih kelas X TKJ karena berdasarkan keterangan dari guru pengampu dan juga peserta didik bahwa hasil belajar juga berpengaruh pada minat belajar peserta didik dengan mata pelajaran Sejarah itu sendiri. Pada jenjang kategori kelas XI dan XII mata pelajaran sejarah tidak ada, karena pada jenjang ini, sekolah fokus pada kejuruan. Didalam hasil penelitian ini peneliti lebih fokus pada minat belajar peserta didik dengan materi sejarah indonesia yang disampaikan oleh guru. Maka judul pada penelitian ini adalah “Analisis Minat Belajar Pada Materi Sejarah Indonesia Terhadap Peserta Didik Di Kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam (bukan eksperimen) yang peneliti gunakan dan meliputi alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Didalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menerangkan, mengungkapkan serta menyajikan berdasarkan data, fakta secara alamiah, dan realita mengenai hasil minat belajar peserta didik pada materi sejarah Indonesia di kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pengampu mata pelajaran sejarah dan juga siswa pada tanggal 16 Januari – 18 Januari 2023 mendapatkan hasil bahwa, minat belajar peserta didik pada materi sejarah bisa dikatakan kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil temuan lapangan pada saat pengamatan dan wawancara oleh peneliti baik terhadap guru sejarah itu sendiri dan peserta didiknya.

Berdasarkan dari hasil pedoman wawancara yang telah diungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah di SMK Putra Khatulistiwa Pontianak menyatakan bahwa, peserta didik terlihat tidak memiliki antusias saat berlangsungnya pelajaran. Hal ini disebabkan minimnya penguasaan kelas oleh guru pengampu mata pelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pedoman wawancara yang diperoleh peneliti terhadap guru mata pelajaran sejarah tentang karakteristik serta minat peserta didik terhadap materi sejarah, sebagai berikut:

“Karakteristik anak pada mata pelajaran sejarah ini tidak terlalu antusias. Karena mungkin karena saya lebih banyak menggunakan metode ceramah, jadi anak-anak jadi cepat merasa mengantuk. Kalau yang saya perhatikan sih begitu”.

Dari hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa salah satu penyebab permasalahan kurangnya minat belajar peserta didik terhadap materi sejarah indonesia adalah karena guru sering kali menggunakan metode ceramah. Guru hanya menjelaskan materi didepan kelas tanpa menggunakan metode pembelajaran dan model-model pembelajaran dengan lebih efektif sehingga bisa meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi Sejarah indonesia.

Sementara itu, respon siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

“Kalau untuk respon anak-anak, seperti yang saya katakan tadi bahwa anak-anak cenderung lebih pasif dari pada saat mata pelajaran yang saya ampu satunya. Sangat jarang sekali mereka bertanya pada saat saya memberikan kesempatan untuk bertanya pada saat pembelajaran sejarah berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan peserta didik terlihat pasif pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, hal ini disebabkan oleh tidak ketidakmampuan peserta didik untuk bisa fokus terhadap pembelajaran karena guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jadi mengantuk dan merasa cepat bosan. Jadi pada saat guru membuka sesi tanya jawab, peserta didik terlihat kurang antusias dan pasif.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama peserta didik tentang minat belajar terhadap materi sejarah yang disampaikan oleh guru menunjukkan hasil bahwa dari keseluruhan informan peserta didik menunjukkan data bahwa mereka tidak memiliki minat yang baik terhadap materi sejarah, hal ini dikarenakan guru cenderung menjelaskan dengan metode ceramah saja sehingga peserta didik jadi tidak bergairah, cepat bosan dan lebih mudah mengantuk, karena perhatian hanya berpusat pada guru.

Data yang didapat peneliti dari hasil wawancara bersama peserta didik menunjukkan hasil sebagai berikut:

Peserta didik Pandu Santoso:

“Saya kurang minat bu sama pelajaran sejarah. Saya lebih suka pelajaran yang lain”.

Peserta didik Diki Irwansyah:

“Tidak terlalu minat”.

Peserta didik Risma Natasya:

“Saya kurang minat sih bu untuk pelajaran sejarah”.

Dari data yang didapat memperlihatkan bahwa peserta didik masih rendah minat belajarnya terhadap materi sejarah. Mereka cenderung lebih minat kepada materi lain yang dianggap lebih menyenangkan karena penggunaan metode lebih variatif. Maka dari itu, permasalahan ini perlu menjadi perhatian penting bagi guru pengampu mata pelajaran agar lebih mampu memberikan pembelajaran yang baik serta efektif untuk peserta didik supaya dapat membangun minat belajar siswa pada materi yang disampaikan sehingga dapat tercapainya tujuan hasil belajar dengan sempurna. Dengan begitu guru dan peserta didik memiliki rasa kepuasan tersendiri dan menambah motivasi serta minat peserta didik untuk bisa memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Table 4.5 Nilai Rata-Rata Peserta Didik

No	Nama	Nilai
1	Acung	75
2	Albert Wilson	85

3	Aldi Andika	60
4	David	80
5	Dika Pardiansyah	65
6	Diki Irwansyah	70
7	Hafid Azizin	75
8	Jelvin	80
9	Kezia Olivia	70
10	Merpa Kristianawati	70
11	Muhammad Rabu	75
12	Moch. Rizal Saputra	75
13	Nasyid Pradana	75
14	Pandu Santoso	65
15	Risma Natasya	70
16	Rizal Faizak	85
17	Saputra Ramadan	75
18	Syaifullah Rabbani	75
19	Syarifah Aprilia Zahara	80
20	Temotius Reno	75
21	Verdi	75
	Rata-Rata	74

Sumber Data: Data Olahan Peneliti 202

Berdasarkan dokumentasi nilai di atas yang peneliti terima dari guru mata pelajaran sejarah SMK Putra Khatulistiwa, menunjukkan bahwa hasil rata-rata peserta didik pada mata pelajaran sejarah adalah 74. Ini berarti, hasil tersebut menunjukkan capaian pembelajaran yang paling minimum. Sementara target capaian hasil pembelajaran adalah minimum 75. Maka dalam pemaparan tersebut dapat dipastikan bahwa minat peserta didik sangat berpengaruh dengan hasil belajar.

A. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti memaparkan uraian sesuai hasil penelitian, didalam pembahasan ini terdapat kumpulan hasil data yang juga berkaitan dengan kajian pustaka, Dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk metode deskriptif sehingga baik dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hubungan hasil dengan teori yang ada adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran terhadap mata pelajaran sejarah di kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak

Proses pembelajaran merupakan suatu langkah-langkah pembelajaran yang dimana segala serangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung didalam kelas. Menurut Haris & Astrini, (2021:2) Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian manusia dan perubahan ini mengarah pada peningkatan pemahaman, pengetahuan, ciri-ciri kepribadian dan kebiasaan. Dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan antara guru dan siswa serta komunikasi satu sama lain. Peran instruktur adalah guru memberikan rangkaian materi pembelajaran dan siswa menjadi sasaran penyaluran materi ketika diberikan oleh guru. Proses pembelajaran

dilakukan oleh guru dengan memberikan situasi pendidikan kepada siswa dan ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bagian hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Sejarah di SMK Putra Khatulistiwa provinsi Pontianak sudah baik dengan proses pembelajaran. . mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Namun ada beberapa yang mungkin menjadi kendala bagi peserta didik yaitu tidak banyaknya penggunaan metode oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi ketika mempelajari sejarah.

Guru menggunakan metode ceramah sebagai acuan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada bagian kegiatan inti, guru hanya menuliskan materi dipapan tulis dengan hanya mencatat poin-poin penting materi lalu kemudian menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini berdasarkan hasil amatan peneliti, membuat peserta didik terlihat mengantuk dan tidak dapat fokus dengan seksama karena pembelajaran yang sangat monoton dan kurang bervariasi.

Dalam pembelajaran di kelas, guru berpengaruh sebagai objek penting pada saat penyelenggaraan pendidikan, dikarenakan guru terjun langsung terhadap proses mengajar serta juga berkomunikasi kepada siswa saat proses pembelajaran. Guru menjadi pendidik dituntut untuk selalu berkreasi dalam segala bidang entah itu secara keseluruhan pada proses belajar mengajar maupun secara penampilan dan perilakunya. Saat melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut bisa melakukan kan yang terbaik bagi peserta didik supaya tercapainya target yang diinginkan secara penuh serta dapat memotivasi siswa pada minat belajarnya.

Berdasarkan dengan apa yang disampaikan oleh (Sanjaya, 2006). Bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak saja mengacu terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa, sehingga baik itu guru maupun siswa bekerja sama sehingga memperoleh tujuan pembelajaran yang telah disepakati.

Sebagaimana dijelaskan peneliti pada pembahasan di atas, hal ini juga berkaitan dengan apa yang dikemukakan Hamalik (2010:65), sistem pembelajaran mempunyai tiga ciri yang menonjol, yaitu: (1) Perencanaan adalah penataan personel, bahan, dan prosedur yang merupakan unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus. (2) Saling ketergantungan dan keselarasan antar unsur suatu sistem pembelajaran. Setiap elemen diperlukan dan setiap elemen berkontribusi pada sistem pembelajaran. (3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang perlu dicapai.

Berdasarkan teori di atas, maka guru seharusnya menyusun rencana atau persiapan pembelajaran dengan maksimal. Pembelajaran dituntut harus mengikuti perkembangan agar peserta didik dapat menerima segala kemajuan teknologi sehingga mereka dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran dan tidak tersendat oleh kendala apapun. Proses pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman tidak dapat dihindari, karena ini juga menjadi bagian dari hidup manusia. Pembelajaran juga harus memiliki tujuan yang terarah artinya prospek perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif dan nonkognitif harus berjalan

seimbang agar peserta didik mempunyai tingkat daya saing yang tinggi. Kualitas peserta didik akan setimpal dengan apa yang mereka dapatkan di sekolah.

2. Minat belajar peserta didik terhadap materi Sejarah Indonesia di Kelas X TKJ SMK Putra Khatulistiwa Pontianak

Tentunya dalam proses pembelajaran setiap guru memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut (Haris & Ika, 2021) Materi sejarah yang disampaikan pada pembelajaran sejarah banyak mengandung nilai-nilai karakter seperti kepahlawanan, cinta tanah air, kejujuran, ketekunan, tanggung jawab, semangat kebangsaan dan nilai-nilai lainnya.

Namun hasil pembelajaran yang akan dicapai merupakan hasil serangkaian proses pembelajaran sepanjang perkuliahan. Semakin baik proses pembelajaran yang diterapkan maka semakin baik juga hasil pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Apabila pembelajaran itu diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan zaman, maka dapat dipastikan kualitas hasil dari capaian pembelajaran tidak dapat maksimal. Apabila pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman maka hasil yang didapatkan akan sejalan dengan tujuan capaian pembelajaran.

Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang aktif, produktif, kreatif dan inovatif, agar kelas menjadi lebih hidup dan gairah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi bersemangat. Guru harus menyediakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif saat mengajar. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga dapat terciptanya suatu hal yang baru. Setiap orang membutuhkan daya cipta agar dapat berkembangnya potensi yang dimiliki. Bagi guru kreativitas dalam hal belajar mengajar sangat dibutuhkan bagi perkembangan potensi Pendidikan dasar yang dimiliki oleh setiap siswa. Perkembangan pendidikan dasar dapat dilakukan oleh guru dengan cara menyatukan, menelaah serta menjawab setiap permasalahan yang menjadi acuan pada kegiatan pembelajaran hingga tuntas. Apapun permasalahan yang muncul didalam kegiatan pembelajaran dapat diselesaikan oleh guru dengan proses pembelajaran.

Guru juga harus dapat membangun minat peserta didik baik dalam pembelajaran maupun materinya. Menurut Haris & Astrini, (2021:7) Kegiatan belajar siswa merupakan suatu permasalahan mendasar dan penting yang harus dipahami dan diperhatikan oleh guru. Sehingga wawasan, pengetahuan dan keterampilan ini dapat mencakup keseluruhan perkembangan individu. Motivasi dapat ditingkatkan jika guru memberikan semangat kepada siswa, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam, menciptakan suasana kelas yang lebih demokratis dan antusias, serta memupuk bakat, sikap, dan nilai-nilai siswa.

Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sebagai landasan mengembangkan pemikiran positif dan inovatif siswa adalah dengan memperhatikan beberapa hal, baik dari segi interaksi antara guru dan siswa, dari segi menyerap pelajaran. diberikan, dll.

Didalam hal ini, guru berperan penting, karena guru merupakan fasilitator dan mempunyai keleluasaan dalam mengendalikan kelas. Peserta didik akan mengikuti segala arahan dari guru serta merespon segala ajakan yang diajukan oleh guru kepada peserta didik. Seperti yang diungkapkan Slameto (2013: 57) minat

adalah “kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu.” Kegiatan yang diminati siswa mendapat perhatian terus-menerus, disertai perasaan senang dan puas.

Dengan demikian apabila segala faktor penghambat siswa dalam meningkatkan minat belajar tertuang dalam materi pembelajaran sejarah yang disampaikan guru, maka segala bentuk hambatan lainnya dapat diminimalisir sehingga guru dan siswa dapat memperoleh rasa puas dan berprestasi. dalam studi mereka. . tujuan yang diinginkan guru dan peserta didik. Apabila minat belajar siswa berkembang dengan baik maka dapat mencapai hasil optimal yang diinginkan guru.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator seperti yang dikemukakan (Slameto, 2010), yaitu minat belajar, perhatian ketika belajar, motivasi belajar dan juga pengetahuan. Berdasarkan indikator di atas, guru dapat lebih memperhatikan minat siswa ketika membagikan materi. Memberikan materi pembelajaran yang lebih menarik untuk menjaga konsentrasi siswa, serta menciptakan motivasi dan materi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, membuat siswa tertarik dengan materi yang diberikan guru, sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat. sesuai dengan proses pembelajaran di kelas. .

KESIMPULAN

Siswa nampaknya kurang berminat mempelajari materi sejarah karena biasanya tidak termotivasi saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan pelajaran oleh guru spesialis. Guru lebih banyak memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada saat proses belajar mengajar. Penyebab rendahnya minat peserta didik terhadap materi sejarah indonesia adalah karena guru terlalu sering menggunakan metode ceramah. Guru juga seringkali menjelaskan materi didepan kelas tanpa menampilkan metode serta model-model pembelajaran yang lebih efektif yang bisa meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi sejarah. Dari hasil pembelajaran, terdapat beberapa nilai siswa yang tidak memenuhi target KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Haris. & Chalimi, Ika Rahmatika. (2021) Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid 19. *JURNAL BASICEDU*, volume 5 nomor 5 tahun 2021 halaman 4053-4063. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Firmansyah, Haris. & Putri, Astrini Eka. (2021). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Konsep Dasar dan Teori)*. Pontianak: Penerbit Lakeisha.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013:57). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta